

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu lembaga atau instansi yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan dengan alasan-alasan, tapi suatu proses yang mempunyai tujuan terarah. Segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Belajar adalah kegiatan sehari-hari seseorang yang secara formal kegiatan ini sering dilakukan oleh seorang peserta didik di sekolah. Ketika peserta didik belajar, maka ia akan berbuat dan mengalami secara langsung serta keterlibatannya secara aktif dalam lingkungan belajar, sehingga peserta didik memiliki kesan-kesan atau pengalaman yang dapat mengembangkan dan menumbuhkan tanggapan yang jelas dan nyata yang saat pada proses pembelajaran menjadi informasi dan pengetahuan. Sehingga belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian setiap manusia dan perubahan-perubahan tersebut dapat ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan dalam berfikir, pengetahuan yang dimiliki lebih luas, pemahaman lebih dalam, keterampilan-keterampilan kreatif, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Upaya secara sistematis dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Aqib, 2013: 66).

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses/saling berinteraksi, antara yang mengajar dengan yang belajar, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan di peroleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (Sardiman, 2014:19).

Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Anggapan mereka bahwa mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami karena terdapat banyak rumus matematika didalamnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang siap dalam proses belajar mengajar, yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif sehingga pemahaman materi pada konsep fisika minim dan akhirnya hasil belajar pada pelajaran fisika belum sesuai dengan harapan, faktor yang menyebabkannya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.

Dari hasil observasi di SMA Negeri 3 Gorontalo, melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika kelas XI, yaitu Ibu Leyla Adam, M.Pd diperoleh permasalahan beberapa yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran fisika pada materi suhu dan kalor seperti kurangnya perhatian peserta

didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru, kurangnya minat peserta didik dalam belajar serta kurangnya kerja sama antar peserta didik dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada awal pembelajaran untuk melihat sampai dimana kemampuan peserta didik menguasai materi ini sebelum masuk pada pembelajaran peserta didik diberikan tes awal untuk melihat kemampuan mereka terhadap materi suhu dan kalor, dari 36 jumlah peserta didik hanya 9 orang yang tuntas, itupun hanya dengan nilai standar. Nilai peserta didik dari tahun ketahun pada materi suhu dan kalor di SMA N 3 Gorontalo kelas XI Mipa 3 khususnya pada materi suhu dan kalor hanya berkisaran standar KKM yaitu 70, standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Penyebab rendahnya hasil belajar fisika pada materi suhu dan kalor di SMA N 3 Gorontalo khususnya pada kelas XI MIPA 3 disebabkan oleh penguasaan konsep dari peserta didik yang masih kurang, contohnya pada sub materi suhu peserta didik masih susah dalam menkonfersi suhu dri setiap skala dikarenakan mereka terbiasa menghafal persamaan dari buku tanpa tahu dari mana sal rumus tersebut, pada sub materi kalor peserta didik sangat sulit membaca kenaikan pada grafik, dan pada sub materi Assas black peserta didik masih sulit dalam menentukan persamaan matematisnya, menentukan titik beku, dan titik lebur. Sehingga apabila peserta didik dapat menentukan hubungan-hubungan dari persamaan tersebut maka hasil belajarnya akan meningkat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik pada penyelesaian masalah di atas, maka dalam

penelitian ini penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini merupakan pendekatan pemecahan masalah yang nyata atau autentik pada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Pada model ini peran guru adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memberikan kemudahan ketika bertukar pikiran, memberikan fasilitas penelitian dan melakukan percobaan. Model pembelajaran ini juga lebih banyak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberi kebebasan untuk lebih berfikir kreatif dan aktif untuk berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya tersebut mengenai materi yang diajarkan oleh guru serta mampu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan model pembelajaran berdasarkan masalah ini dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo.

Menurut Pannen dkk (2005:85), Model *Problem Based Learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul yang di ambil peneliti adalah “ **Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas XI MIPA 3**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Peserta didik kurang memahami materi yang di ajarkan oleh guru
2. Kurang minatnya peserta didik dalam belajar fisika
3. Kurangnya kerja sama antar peserta didik dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasih masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada materi Suhu dan Kalor Kelas XI Mipa 3 di SMA Negeri 3 Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fisika materi suhu dan kalor di Kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan maanfaat teoritis dalam hal ini referensi tentang penelitian-penelitian yang meningkatkan hasil belajar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Gorontalo.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo.
- 3) Bagi pihak sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai masukan dalam pengembangan pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo.